

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA sampai saat ini oleh kebanyakan guru diberikan melalui metode ceramah dan kegiatan pembuktian di laboratorium, dengan sedikit fokus terhadap pemberian pengalaman dalam melakukan penelitian atau aplikasi IPA dalam konteks teknologi. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam di sekitarnya. Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperoleh data. Data yang diperoleh dari kegiatan investigasi tersebut perlu digeneralisir agar siswa memiliki pemahaman konsep yang baik. Untuk itu siswa perlu di bimbing berpikir secara induktif. Selain itu, pada beberapa konsep IPA yang dilakukan, siswa perlu memverifikasi dan menerapkan suatu hukum atau prinsip. Sehingga siswa juga perlu dibimbing berpikir secara deduktif.

Seperti yang diungkapkan dalam Trianto (2007:102), IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu:

- 1) Kemampuan mengetahui yang diamati;
- 2) kemampuan memprediksi apa yang

belum diamati dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut dari hasil eksperimen dan; 3) dikembangkannya sikap ilmiah.

Berdasarkan pada data empiris yang diperoleh di lapangan, di kelas V SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar kurang optimal. Hal tersebut dapat terjadi karena: (1) Faktor siswa yang hanya sebagai pendengar, mencatat dan menghafal konsep tanpa mempelajari dan memahami (2) Siswa kurang termotivasi untuk belajar karena tidak ada tantangan untuk berpikir. Faktor guru (1) Guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan satu metode dan tidak menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu (2) Keterbatasan guru dalam hal kemampuan mengenai metode dan pendekatan-pendekatan dalam mengajar.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* model *Snowball Throwing* diharapkan siswa dapat mamahami materi yang sulit pada konsep pesawat

sederhana serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut.

Pada Model Pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan tentang pesawat sederhana yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Saminanto 2010:37).

Model *Snowball Throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

Dalam metode *Snowball Throwing*, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam

situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan.

Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Pemahaman Konsep Pesawat Sederhana Dengan Model *Snowball Throwing* Pada Siswa kelas V SDN Ujungtebu Kecamatan Curug Kota Serang Tahun Ajaran 2012-1013**”

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada konsep pesawat sederhana siswa kelas V SDN Ujung Tebu Kecamatan Curug Kota Serang Tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pesawat sederhana kelas V SDN Ujung Tebu Kecamatan Curug Kota Serang Tahun pelajaran 2012/2013?

Rosyadi, 2013

MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PESAWAT SEDERHANA DENGAN MODEL SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI UJUNGTEBU KECAMATAN CURUG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin meningkatkan proses pembelajaran siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada konsep pesawat sederhana siswa kelas V SDN Ujung Tebu Kecamatan Curug Kota Serang Tahun pelajaran 2012/2013.
2. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada konsep pesawat sederhana siswa kelas V SDN Ujung Tebu Kecamatan Curug Kota Serang Tahun pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini telah dapat mencapai tujuan maka diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan tentang Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kegiatan belajar mengajar dan mencari solusinya secara tepat serta memahami kegiatan belajar mengajar secara empiris.
2. Bagi siswa
Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kerjasama dan interaksi pemikiran antar siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Rosyadi, 2013

MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PESAWAT SEDERHANA DENGAN MODEL SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI UJUNGTEBU KECAMATAN CURUG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi Guru

Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta memberikan pengalaman yang berharga bagi guru.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang telah ada.

E. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan, maka akan diberikan definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan penelitian ini antara lain:

1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah “Menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat (Produksi dan sebagainya),” (Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer 1995:160)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa (Oemar Hamalik 2008:159)

3. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju (Saminanto 2010:37).

4. Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana adalah alat bantu kerja yang memudahkan manusia melakukan pekerjaannya. (Choiril Azmiyawati dkk, 2008:99).

